



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : China Perkuat Kuku di Samudra Hindia
Tanggal : Senin, 10 Januari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 4

CATATAN AWAL PEKAN

China Perkuat Kuku di Samudra Hindia

Menteri Luar Negeri China Wang Yi mengakhiri perjalanan di lima negara pesisir di Samudra Hindia, Minggu (9/1/2022). Ini dimulai dari Eritrea, salah satu negara paling tertutup di dunia di pesisir Laut Merah yang strategis, Selasa (4/1/2022). Eritrea baru-baru ini telah bergabung dalam strategi pembangunan global China, Prakarsa Sabuk dan Jalan.

Dari Eritrea, Wang bertolak ke Kenya. Ia tiba di Mombasa, pelabuhan terbesar dan tertua di Tanduk Afrika, Rabu (5/1) malam. Kenya adalah ekonomi terbesar di Afrika Timur dengan Mombasa sebagai pusat perdagangan Samudra Hindia yang bersejarah. China mengembangkan kehadirannya di Kenya dengan mendanai pembangunan jalur kereta api dari Mombasa mulai 2017 dan juga pelabuhan laut di kota itu.

Wang lalu bertolak ke negara kepulauan Komoro di Samudra Hindia barat, lepas pantai Afrika Timur. Berlokasi di ujung utara Selat Mozambik, jalur pelayaran strategis yang memisahkan bagian selatan Afrika dan Madagaskar, Komoro menjadi target baru China memperkuat kukunya di Afrika Timur dan Samudra Hindia.

Wang juga mengunjungi Maladewa dan Sri Lanka, Sabtu dan Minggu (8-9/1). Kunjungan Wang ke dua negara yang secara geografis merupakan tetangga terdekat New Delhi itu, menurut Foreign Policy, untuk menantang klaim pengaruh India, sekutu dekat AS, atas perairan Asia Selatan yang merupakan halaman belakang maritim India di Samudra Hindia.

Langkah Wang mengunjungi Maladewa dan Sri Lanka menunjukkan perspektif terintegrasi Beijing tentang negara-negara pulau di Samudra Hindia tengah dan barat. India juga mulai melihat pulau-pulau di Samudra Hindia sebagai bagian dari lingkungan maritimnya yang luas. Ketika Maladewa, bagian dari sistem pertahanan Kerajaan Inggris dari akhir abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20, memperoleh kemerdekaan pada 1965, negara itu menjalin hubungan dekat dengan India. Namun, saat China mengalihkan pandangannya ke Samudra Hindia pada awal abad ke-21, Abdulla Yameen yang terpilih sebagai Presiden Maladewa pada 2013 memutuskan kebijakan tradisional persahabatannya dengan India.

Beijing telah mengamati negara-negara pulau yang tersebar di jalur laut dan jalur komunikasi ke Afrika di Samudra Hindia bagian barat, yakni Seychelles, Komoro, Mauritius, dan Madagaskar. Tidak ketinggalan juga dengan Maladewa dan Sri Lanka yang berada dalam satu rentang dari tengah ke utara samudra itu dan sekaligus menjadi halaman belakang paling penting bagi India.

Dalam beberapa tahun terakhir, China telah meningkatkan keterlibatannya dengan negara-negara kepulauan itu. Di masa depan, mungkin negara-negara itu penting bagi kehadiran armada Angkatan Laut China di Samudra Hindia. Jika fokus masa lalu Washington dan London di kawasan adalah kontraterorisme, mereka kini mulai melirik Afrika Timur dan Samudra Hindia sebagai bagian penting dari upaya menyaingi Beijing di Indo-Pasifik. Namun, China telah melangkah lebih maju. (PASCAL S BIN SAJU)